

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TLOGOSARI SEMARANG

Novia Eka Putri Cahyani¹, Novika Wahyuastuti², Mahmud Yunus³

¹ Universitas PGRI Semarang

² Universitas PGRI Semarang

³ Universitas PGRI Semarang

Email penulis pertama: noviaeka59@gmail.com

Abstract

Entrepreneurship is one solution to reduce unemployment and poverty. Entrepreneurship subjects in vocational schools that teach about entrepreneurial attitudes such as independent, honest, hard-working, responsible are expected to encourage students' interest in entrepreneurship. Self efficacy which is self confidence including self confidence, having leadership in human resources and having mentality is expected to be able to encourage students' interest in entrepreneurship. The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial learning on vocational students' entrepreneurial interest, to determine the effect of self-efficacy on vocational students' entrepreneurial interest and to determine the effect of entrepreneurial learning and self-efficacy together on the interests of vocational student entrepreneurship. This type of research uses quantitative methods, the subject of this study is vocational students. The population in this study housed 153 students with a sample of 112 students. The sampling technique in this study uses Proportionate Strated Random Sampling. The results of this research are Entrepreneurship Learning has a positive effect on entrepreneurial interest, Self Efficacy has a positive effect on Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Learning and Self Efficacy jointly have a positive effect on entrepreneurial interest.

Keywords: Learning, Entrepreneurship, Self Efficacy, Interests, Entrepreneurship.

Abstrak

Kewirausahaan salah solusi untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK yang mengajarkan tentang sikap wirausaha seperti mandiri, jujur, pekerja keras, bertanggung jawab diharapkan dapat mendorong minat siswa untuk berwirausaha. *Self efficacy* yang merupakan kepercayaan diri diantaranya adalah kepercayaan diri, memiliki kepemimpinan sumber daya manusia dan memiliki mental diharapkan dapat mendorong minat siswa dalam berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK, untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa SMK dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, subjek dari penelitian ini adalah siswa SMK. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 153 siswa dengan sampel 112 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Strated Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Pembelajaran Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Minat berwirausaha, Pembelajaran Kewirausahaan dan *Self Efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Pembelajaran, Kewirausahaan, *Self Efficacy*, Minat, Wirausaha

Pendidikan merupakan faktor penting dalam era globalisasi. Karena, peningkatan SDM menjadi tugas utama dan tanggung jawab di forum pendidikan, yang dipengaruhi oleh faktor globalisasi dan teknologi. Globalisasi yang berpengaruh terhadap kemajuan teknologi dan infomasi serta perubahan dari nilai-nilai sosial juga harus diperhitungkan dalam menyelenggarakan pendidikan, apalagi tanggung jawab

utama pendidikan adalah menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan mulai diperhitungkan untuk menjadi tonggak utama pertumbuhan dan pembangunan dalam konsepsi (knowledge economy) terlebih pada saat terjadinya pergeseran besar dari orientasi kerja otot (muscle works) ke kerja mental (mental works) (Mustari dan Rahman: 2014).

Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang bertujuan mencapai kesejahteraan untuk masyarakatnya, yang dimaksud mencapai kesejahteraan salah satunya adalah dibutuhkannya kesempatan kerja yang mendukung serta pemerataan pendapatan di masyarakat. Di Indonesia hubungan antara kesempatan kerja dengan angkatan kerja terjadi kesenjangan yaitu peningkatan yang terjadi terhadap jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat, hal ini akan menyebabkan terjadinya pengangguran (Nurcholis: 2014). Pengangguran akan berdampak terhadap kehidupan sosial yaitu tingkat kriminal dan kekerasan, hal ini akan mengakibatkan stabilitas dan terhambatnya pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat akan berkurang (Nurcholis: 2014).

Pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan masyarakat tidak akan maksimal kehidupannya. Pengangguran dapat menyebabkan tingkat kemakmuran rakyat tidak maksimal, sedangkan tujuan akhir dari pembangunan adalah menciptakan kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Jika tingkat pengangguran tinggi, maka akan berdampak hambatnya pencapaian tujuan pembangunan ekonomi (Baeti: 2013). Rendahnya minat berwirausaha pada diri siswa dikarenakan pendapat siswa tentang dunia wirausaha, menurutnya terjun ke dunia usaha bukanlah pilihan karir yang sesuai, siswa berfikir bahwa untuk menjadi wirausaha akan dihadapkan pada situasi yang tidak tepat, membutuhkan modal yang besar, penuh tantangan, penghasilan yang tidak tetap, banyak resikonya sehingga mereka takut gagal. (Iswandari: 2013).

Pembelajaran kewirausahaan secara teori merupakan suatu pembelajaran yang diterima oleh peserta didik dengan pemberian materi yang berkaitan dengan kewirausahaan. Teori tersebut akan diarahkan guna menyentuh aspek kognitif bagi peserta didik agar memiliki pandangan untuk menjadi wirausaha. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan secara praktik merupakan pembelajaran yang berupa pengaplikasian pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik pada suatu kegiatan usaha dengan tujuan peserta didik tertarik untuk terjun ke dalam dunia usaha, hal ini berkaitan dengan aspek afektif (Suherman, 2013: 38 dalam Setiawan dan Dwijayanti: 2018).

Self efficacy merupakan aspek secara psikologis yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta pemecahan masalah dengan baik (Jatisunda: 2017). Minat berwirausaha yaitu tindakan kreatif yang dapat menciptakan sesuatu yang asalnya tidak mempunyai nilai diubah menjadi sesuatu yang berharga dengan bekerja keras, mandiri, berani mengambil resiko serta mau menghadapi tantangan (Marini dan

Hamidah : 2014).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, untuk mengidentifikasi pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha, untuk mempengaruhi pembelajaran kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Tlogosari.

Menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket (kuesioner) dengan perhitungan menggunakan skala *likert*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil normalitas dari uji One Sample Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,64 artinya data tersebut berdistribusi normal karena nilai normalitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,64 > 0,05$. Berdasarkan dari hasil uji normalitas penyebaran titik atau plot berada pada di sekitar garis diagonal dan mengikuti sepanjang garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* dari variabel pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* sebesar 0,845 $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinieritas dan nilai VIF dari variabel pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* sebesar 1,184 < 10 artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel X terhadap variabel Y dalam model regresi.

3. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui bahwa hasil signifikansi uji linieritas diperoleh nilai 0,372 $> 0,05$ artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut linier, dan diperoleh nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($df_1 = 11$ $df_2 = 100$) sebesar 1,092 $< 1,89$ artinya nilai f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} yang berarti terdapat hubungan yang linier antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) dengan minat berwirausaha (Y). Hasil signifikansi uji linieritas diperoleh nilai 0,248 $> 0,05$ artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data tersebut linier, dan diperoleh nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($df_1 = 11$ $df_2 = 100$) sebesar 1,235 $< 1,89$ artinya nilai f_{hitung} lebih kecil daripada f_{tabel} yang berarti terdapat

hubungan yang linier antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) dengan minat berwirausaha (Y).

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa hasil signifikan variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,138 > 0,05$ artinya nilai tersebut lebih besar dari $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel self efficacy (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,989 > 0,05$ artinya nilai tersebut lebih besar dari $0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan dari hasil uji scatterplot bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) tanpa membentuk pola tertentu dan menyebar tidak beraturan, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh nilai constant sebesar $10,575$. Nilai variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) sebesar $0,267$ dan variabel self efficacy (X2) sebesar $0,793$. Maka persamaan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 10,575 + 0,267X_1 + 0,793X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar $10,575$, artinya jika pembelajaran kewirausahaan (X1) dan self efficacy (X2) nilainya adalah 0, maka minat berwirausaha nilainya adalah $10,575$.
- b. Koefisien regresi pembelajaran kewirausahaan (X1) sebesar $0,267$, artinya variabel bebas lain nilainya tetap dan pembelajaran kewirausahaan (X1) mengalami kenaikan 1, maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,267$.
- c. Koefisien regresi self efficacy (X2) sebesar $0,793$, artinya variabel bebas lain nilainya tetap dan self efficacy (X2) mengalami kenaikan 1, maka minat berwirausaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar $0,793$.

6. Uji t

Berdasarkan hasil dari uji t pada variabel pembelajaran kewirausahaan diperoleh nilai t hitung dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- a. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel (df=99)}$; $(2,496 > 1,660)$. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena diperoleh nilai signifikan $< 0,05$; $(0,014 <$

0,05).

- b. *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (df = 99)$; (6,191 > 1,660). *Self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikan < 0,05 ; (0,000 < 0,05).

7. Uji F

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (df1=2,df2=109)$; (33,587 > 2,35). Variabel pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena diperoleh nilai signifikan < 0,05 ; (0,000 < 0,05).

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,381 atau sama dengan 38,1%. Artinya pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 38,1% , sedangkan sisanya (100% - 38,1% = 61,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

- Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
- *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha
- Pembelajaran kewirausahaan dan *self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha

DAFTAR PUSTAKA (Gunakan Microsoft Word template style: *Heading 1*)

- Baeti, N., 2013. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
- Iswandari, A., 2017. Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(2), pp.152-162.
- Jatisunda, M.G., 2017. Hubungan self-efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2).
- Marini, C.K. and Hamidah, S., 2014. Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).

Mustari, M. and Rahman, M.T., 2014. Manajemen Pendidikan

Nurcholis, M., 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), pp.48-57

Setiyawan, J., 2017. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(3), pp.251-258.